

Segment Performance Report Sebagai Alat Penilaian Prestasi Manajer Produksi pada PT Fortuna Inti Alam di Desa Maumbi Kabupaten Minahasa Utara

Segment Performance Report as A Tool For Assessing the Performance of Production Manager at PT Fortuna Inti Alam in Maumbi Village North Minahasa Regency

Veren Teresa¹, Ventje Ilat², Rudy Pusung³

^{1,2,3} Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Bahu, Manado, 95115, Indonesia.

Email: 1verenteresaunsulangi@gmail.com, 2ventjeilat@yahoo.com, 3rudypusung@yahoo.com

Abstrak: *Segment Performance Report* merupakan pemisahan biaya-biaya yang dapat dikendalikan dan biaya-biaya yang tidak dapat dikendalikan oleh manajer. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis *segment performance report* yang dapat digunakan dalam menilai prestasi manajer produksi pada PT Fortuna Inti Alam di Desa Maumbi Kabupaten Minahasa Utara. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil analisis menunjukkan perusahaan masih menggunakan laporan keuangan dalam menilai prestasi manajer dan belum ada pemisahan antara kebijakan manajemen dan kebijakan dari pemilik perusahaan yang menjadi tanggung jawab manajer. PT Fortuna Inti Alam disarankan menggunakan konsep *Segment Performance Report* dijadikan sebagai alat dalam menilai prestasi manajer. Sebaiknya Harga Pokok Penjualan PT Fortuna Inti Alam hendaknya ada pemisahan biaya tetap, baik biaya yang dapat dikendalikan maupun biaya yang tidak dapat dikendalikan oleh manajer operasional untuk mempermudah menilai prestasi manajer.

Kata Kunci: *Segment Performance Report*, Penilaian Prestasi Manajer

Abstract: *The Segment Performance Report is a separation of costs that can be controlled and costs that cannot be controlled by managers. This study aims to identify and analyze segment performance reports that can be used in assessing the performance of production managers at PT Fortuna Inti Alam in Maumbi Village, North Minahasa Regency. This research uses qualitative descriptive analysis. The results of the analysis show that the company still uses financial statements in assessing the performance of managers and there is no separation between management policies and the policies of the owners who are the manager's responsibility. PT. Fortuna Inti Alam is advised to use the concept of a Segment Performance Report as a tool in assessing the performance of managers. We recommend that the Selling Price of PT. Fortuna Inti Alam there should be a separation of fixed costs, both costs that can be controlled and costs that cannot be controlled by operational managers to make it easier to assess manager performance.*

Keywords: *Segment Performance Report, Performance Assessment Manager*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perusahaan adalah suatu organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya adalah melakukan usaha baik dalam produksi barang ataupun penyediaan jasa. Dalam mencapai sebuah visi dan misi atau tujuan yang diinginkan perusahaan, perusahaan harus memiliki manajemen perusahaan yang baik. Berhasil atau tidaknya sebuah perusahaan tergantung manajemen dalam menjalankan fungsinya. Perusahaan akan menetapkan sasaran yang ingin dicapai baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang agar suatu operasi perusahaan berjalan dengan baik, maka manajemen memerlukan informasi yang dapat di percaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Penilaian kinerja terhadap perusahaan bertujuan pokok untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam memenuhi standar perilaku yang ditetapkan sebelumnya agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan. Dalam mengukur kinerja suatu perusahaan tidak terlepas dari kinerja seorang manajer. Peran seorang manajer sangat penting dalam mengendalikan berjalannya sebuah perusahaan. Seorang manajer membutuhkan informasi yang berguna untuk membantu dalam pengambilan keputusan. Manajer harus cermat dan tangkas dalam pengambilan keputusan-keputusan taktis dalam menjalankan tugasnya, agar setiap tugas dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Untuk dapat menilai prestasi dari seorang manajer dalam posisinya di

perusahaan, maka diperlukan suatu laporan atau informasi yang ditujukan kepada manajemen berupa laporan pertanggungjawaban, serta laporan internal untuk guna membantu dalam melaksanakan perencanaan keputusan bagi perusahaan. Informasi yang dihasilkan adalah *Segment Performance Report (SPR)*, yang merupakan laporan yang berisikan pemisahan antara biaya-biaya yang dapat dikendalikan dan biaya-biaya yang tidak dapat dikendalikan oleh seseorang dalam posisi perusahaan, sehingga menggambarkan prestasi yang sebenarnya dari manajer.

PT Fortuna Inti Alam merupakan suatu perusahaan yang bergerak di bidang industri produk kopi bubuk.. PT Fortuna Inti Alam memerlukan informasi yang lebih terperinci lagi untuk dapat menilai prestasi dari manajer produksi perusahaan yang sesungguhnya. Dengan menggunakan *Segment Performance Report (SPR)* maka akan dipisahkan baik biaya yang dapat dikendalikan dan biaya yang tidak dapat dikendalikan oleh manajer produksi untuk mempermudah menilai prestasi manajer. Oleh karena itu maka peneliti tertarik untuk menganalisis konsep *Segment Performance Report (SPR)* sebagai alat penilaian prestasi manajer produksi yang ada di perusahaan tersebut.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi Manajemen

Supriyono (2017:04), mendefinisikan akuntansi manajemen yaitu salah satu kegiatan dari akuntansi manajemen yang bertujuan untuk melihat laporan-laporan suatu kegiatan usaha atau organisasi tertentu untuk kepentingan pihak eksternal dan internal dalam rangka pelaksanaan proses kegiatan manajemen yang meliputi perencanaan, membuat keputusan organisasi, dan pengarah serta pengendalian.

2.2 Sistem Pengendalian Manajemen

Menurut Supriyono (2017:27), sistem pengendalian manajemen adalah sistem yang digunakan oleh manajemen untuk memengaruhi anggota organisasinya agar melaksanakan strategi dan kebijakan organisasi secara efisien dan efektif dalam rangka mencapai tujuan organisasi, sistem pengendalian manajemen terdiri atas struktur dan proses.

2.3 Akuntansi Pertanggungjawaban

Akuntansi pertanggungjawaban merupakan suatu sistem akuntansi yang digunakan untuk mengukur kinerja setiap pusat pertanggungjawaban sesuai dengan informasi yang dibutuhkan manajer untuk mengoperasikan pusat pertanggungjawaban mereka.

2.4 Biaya Terkendali dan Biaya Tak Terkendali

Definisi biaya terkendali dan tidak terkendali menurut Supriyono (2016:15) yaitu biaya terkendali adalah biaya yang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh manajer pusat pertanggungjawaban tertentu dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan biaya tidak terkendali adalah biaya yang tidak dapat dipengaruhi secara signifikan oleh seorang manajer pusat pertanggungjawaban tertentu dalam jangka waktu tertentu.

Tujuan pemisahan biaya dalam konteks *controllable* dan *uncontrollable* atas semua unsur biaya di dalam pusat pertanggungjawaban, agar dapat ditentukan penanggung jawab dari biaya tersebut. Dengan ditentukannya penanggung jawab biaya, akan memudahkan penanggung jawab biaya tersebut di dalam proses pengendalian biaya serta akan memudahkan pihak manajemen dalam hal

2.5 Pengukuran Kinerja

Menurut Mulyadi (2017:116-117), mendefinisikan pengukuran kinerja merupakan alat manajemen untuk menilai keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan strategi untuk mencapai tujuan dan sasaran orang yang bersangkutan. Kinerja atau nilai aktivitas kerja dapat diartikan sebagai prestasi. Prestasi yang dimaksud adalah efektivitas operasional perusahaan, baik secara keseluruhan maupun personal seseorang manajer dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi perusahaan.

2.6 *Segment Performance Report*

Segment Performance Report (SPR), yang merupakan laporan yang berisikan pemisahan antara biaya-biaya yang dapat dikendalikan dan biaya-biaya yang tidak dapat dikendalikan oleh seseorang dalam posisi di perusahaan, sehingga menggambarkan prestasi yang sebenarnya dari manajer. *Segment performance report* adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (Laporan Posisi Keuangan) dan periode tertentu (Laporan Laba Rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode. Misalnya per tiga bulan, atau per enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali (Kasmir, 2016:7).

2.7 Penelitian Terdahulu

1. Julita Lianany Tangkudung(2016), Segment Performance Report Sebagai Alat Penilaian Prestasi Manajer PT Tropica Cocoprime. Hasil penelitian ini yaitu masih bersifat konvensional karena masih mengacu pada laporan biaya produksi dan laporan Laba Rugi yang dihasilkan oleh bagian produksi tanpa melihat kontribusi langsung dari bagian tersebut.
2. Korina Tenau (2018), Segment Performance Report Sebagai Alat Penilaian Prestasi Manajer pusat biaya (Study Kasus pada UD Daging Jaya). Hasil penelitian ini yaitu belum memadainya laporan prestasi manager divisi untuk digunakan sebagai alat penilaian prestasi disebabkan karena terbatasnya pengetahuan dari manager divisi maupun pimpinan kantor pusat serta pengetahuan dari staf manager divisi dalam rangka penyajian laporan prestasi

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di PT Fortuna Inti Alam yang terletak di jalan raya Manado-Bitung Desa Maumbi Dusun II Kecamatan Airmadidi, Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian akan dimulai pada bulan Oktober 2021 sampai selesai.

3.3 Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data kuantitatif, yaitu berupa laporan biaya produksi dan laporan laba rugi dan data kualitatif berupa data mengenai sejarah berdirinya perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, aktivitas/operasional perusahaan, *job description*, kegiatan produksi, dan pemasaran perusahaan serta data hasil wawancara dengan manajer perusahaan. Sumber data yaitu data primer berupa data yang diambil secara langsung dari perusahaan melalui wawancara dengan manajer produksi dan karyawan, dan data sekunder yaitu data yang dikumpulkan sudah ada berupa struktur organisasi, sejarah perusahaan, laporan biaya produksi dan laporan laba rugi. Metode pengumpulan data diambil dari penelitian lapangan, wawancara dan dokumentasi.

3.4 Metode dan Proses Analisis Data

Metode analisis dalam penelitian adalah analisis deskriptif. Proses analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut: Tahap pertama, Mempelajari gambaran umum perusahaan. Tahap kedua, survey lapangan. Survey ini dilakukan dengan cara: *Observasi*, *Interview*, dan Pengambilan data perusahaan. Tahap ke tiga, Studi Kepustakaan. Tahap terakhir, menarik kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh dan memberikan saran.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan wawancara dengan Asisten *General Manager* PT Fortuna Inti Alam bahwa perusahaan melakukan pelaporan berdasarkan akuntansi standar berlaku umum, dalam hal ini penilaian prestasi di PT Fortuna Inti Alam selalu berdasarkan laporan keuangan.

Tabel 4.1
PT Fortuna Inti Alam Harga Pokok Penjualan (Periode 01 Januari 2020 s.d. 31 Desember 2020)

Keterangan	Jumlah
Biaya Produksi	
Persediaan awal (bahan mentah)	Rp. 466.052.000
Pembelian	Rp. 1.383.673.000
Bahan mentah siap digunakan	Rp. 1.849.725.000
Persediaan akhir (bahan mentah)	Rp. 483.565.000
Pemakaian bahan mentah	Rp. 1.366.160.000
Upah tenaga kerja langsung	Rp. 947.903.926
Biaya Overhead Pabrik	
Biaya gaji karyawan normal	Rp. 54.000.000
Biaya gaji ditempatkan owner	Rp. 60.000.000

Biaya pemeliharaan mesin dan sarana produksi	Rp. 52.540.000
Biaya penyusutan normal	Rp. 136.512.173
Biaya penyusutan fasilitas owner	Rp. 40.000.000
Biaya pemakaian bahan bantu lain	Rp. 62.725.000
Biaya pemakaian bahan baku khusus	Rp. 6.000.000
Biaya overhead pabrik lainnya	RP. 50.500.000
Jumlah Biaya Overhead Pabrik	Rp. 462.277.173
Harga Pokok Produksi	Rp. 2.776.341.099
Persediaan awal barang jadi	Rp. 0
Persediaan akhir barang jadi	Rp. 0
Harga Pokok Penjualan	Rp. 2.776.341.099

Sumber: Data Perusahaan, 2020

Tabel 4.2

PT Fortuna Inti Alam Laporan Laba Rugi (Periode 01 Januari 2020 s.d. 31 Desember 2020)

Keterangan	Jumlah
Penjualan	Rp. 3.416.499.800
Harga pokok penjualan	Rp. 2.776.341.099
Lab Kotor	Rp. 640.158.701
Biaya Operasional	
Gaji karyawan normal	Rp. 222.498.098
BBM (Bahan Bakar Minyak)	Rp. 24.350.000
Pemeliharaan kendaraan	Rp. 54.325.000
Administrasi kantor	Rp. 18.500.000
Penyusutan inventaris	Rp. 118.689.825
Listrik/telepon	Rp. 42.700.653
Lain-lain	Rp. 48.750.000
Total Biaya Operasional	Rp. 529.813.576
Lab operasional	Rp. 110.345.125

Sumber: Data Perusahaan, 2020

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Laporan Harga Pokok Penjualan (HPP) dan Laporan Laba Rugi PT Fortuna Inti Alam periode 01 Januari 2020 s/d 31 Desember 2020, hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan masih menggunakan laporan keuangan dalam menilai prestasi manajer dan belum ada pemisahan antara kebijakan manajemen dan kebijakan dari pemilik perusahaan yang menjadi tanggung jawab manajer. Hal ini berarti laporan keuangan yang dihasilkan sebagai pertanggung jawaban dan pengukuran prestasi belum memadai, karena manajer produksi maupun pimpinan pusat belum menyadari sepenuhnya arti penting dari laporan untuk tujuan pengendalian dalam hal *Segment Performance Report* serta personel manajer produksi belum sepenuhnya memahami esensi dari laporan yang digunakan sebagai sarana untuk menilai dan mengukur prestasi, antara lain belum terlampir biaya terkendali dan biaya tidak terkendali. Laporan tersebut perlu diadakan penyesuaian seperti pada Tabel 4.3

Tabel 4.3

**PT Fortuna Inti Alam Harga Pokok Penjualan (*Segment Performance Report*)
Periode 01 Januari 2020 s.d. 31 Desember 2020**

Keterangan	Jumlah
Biaya Produksi	
Biaya Variabel	
- Persediaan awal (bahan mentah)	Rp. 466.052.000
- Pembelian	Rp. 1.383.673.000

- Bahan mentah siap digunakan	Rp. 1.849.725.000
- Persediaan akhir (bahan mentah)	Rp. 483.565.000
- Pemakaian bahan mentah	Rp. 1.366.160.000
- Upah langsung	Rp. 947.903.926
Kontribusi Margin	Rp. 6.497.026.926
Biaya Tetap Terkendali	
- Biaya gaji karyawan normal	Rp. 54.000.000
- Biaya pemeliharaan mesin dan sarana produksi	Rp. 52.540.000
- Biaya penyusutan normal	Rp. 136.512.173
- Biaya pemakaian bahan bantu lain	Rp. 62.725.000
- Biaya overhead lainnya	RP. 50.500.000
	Rp. 356.277.173
Kontribusi Divisi	Rp. 712.554.346
Biaya Tidak Terkendali	
- Biaya gaji ditempatkan owner	Rp. 60.000.000
- Biaya penyusutan fasilitas owner	Rp. 40.000.000
- Biaya pemakaian bahan baku khusus	Rp. 6.000.000
	Rp. 106.000.000

Sumber: Hasil Olahan, 2021

Tabel 4.4
PT Fortuna Inti Alam Laporan Laba Rugi (*Segment Performance Report*)
Periode 01 Januari 2020 s.d. 31 Desember 2020

Keterangan	Jumlah
Penjualan	Rp. 3.416.499.800
Harga Pokok Penjualan	RP. 2.670.341.099
Laba kotor	Rp. 746.158.701
Biaya Operasional	
Gaji karyawan normal	Rp. 162.498.098
Gaji karyawan dari owner ditempatkan	-
BBM (Bahan Bakar Minyak)	Rp. 24.350.000
Pemeliharaan kendaraan	Rp. 48.325.000
Pemeliharaan kendaraan karyawan khusus	-
Administrasi kantor	Rp. 18.500.000
Penyusutan inventaris	Rp. 118.689.825
Listrik/telepon	Rp. 42.700.653
Lain-lain	Rp. 48.750.000
	Rp. 463.813.576
Laba Operasional	Rp. 282.345.125

Sumber: Hasil Olahan, 2021

Penjelasan Tabel 4.4 Laporan Laba Rugi PT Fortuna Inti Alam periode 01 Januari 2020 s.d. 31 Desember 2020 (*Segment Performance Report*) yang sudah di pisahkan antara Biaya Tetap terkendali dan Biaya Tidak Terkendali. Berdasarkan hasil wawancara, ada beban-beban yang dikeluarkan di luar kebijakan manajemen perusahaan, yaitu gaji karyawan dari *owner* ditempatkan dan pemeliharaan kendaraan karyawan khusus. Beban tersebut merupakan beban yang dibayarkan oleh perusahaan tetapi di luar kebijakan manajemen, namun lebih pada penugasan khusus pemilik dengan tujuan menempatkan personel dalam proses pengawasan langsung dalam perusahaan.

Tabel 4.5
PT Fortuna Inti Alam Harga Pokok Penjualan (Perusahaan dan Segment Performance Report)
Periode 01 Januari 2020 s.d. 31 Desember 2020

Keterangan	Perusahaan	Segment Performance Report	Biaya diluar kendali manajemen
Biaya Produksi			
Persediaan awal (bahan mentah)	Rp. 466.052.000	Rp. 466.052.000	
Pembelian	Rp. 1.383.673.000	Rp. 1.383.673.000	
Bahan mentah siap digunakan	Rp. 1.849.673.000	Rp. 1.849.673.000	
Persediaan akhir (bahan mentah)	(Rp. 483.565.000)	(Rp. 483.565.000)	
Pemakaian bahan mentah	Rp. 1.366.160.000	Rp. 1.366.160.000	
Upah langsung	Rp. 947.903.926	Rp. 947.903.926	
Biaya Overhead Pabrik			
Biaya gaji karyawan normal	Rp. 54.000.000	Rp. 54.000.000	
Biaya gaji ditempatkan owner	Rp. 60.000.000	-	Rp. 60.000.000
Biaya pemeliharaan mesin dan sarana produksi	Rp. 52.540.000	Rp. 52.540.000	
Biaya penyusutan normal	Rp. 136.512.173	Rp. 136.512.173	
Biaya penyusutan fasilitas owner	Rp. 40.000.000	-	Rp. 40.000.000
Biaya pemakaian bahan bantu lain	Rp. 62.725.000	Rp. 62.725.000	
Biaya pemakaian bahan baku khusus	Rp. 6.000.000	-	Rp. 6.000.000
Biaya overhead lainnya	Rp. 50.500.000	Rp. 50.500.000	
Biaya Overhead Pabrik	Rp. 462.277.173	Rp. 356.277.173	Rp. 106.000.000
Harga Pokok Produksi	Rp. 2.776.341.099	Rp. 2.670.341.099	Rp. 106.000.000
Persediaan awal barang jadi	Rp. 0	Rp. 0	
Persediaan akhir barang jadi	Rp. 0	Rp. 0	
Harga Pokok Penjualan	Rp. 2.776.341.099	Rp. 2.670.341.099	

Sumber: Hasil Olahan, 2021

Tabel 4.5 memperlihatkan laporan Harga Pokok Penjualan periode 01 Januari 2020 s.d. 31 Desember 2020 menurut perusahaan dan *Segment Performance Report (SPR)*, sesuai dengan konsep dari segment performance report maka ditabel 4.5 telah dipisahkan atau dikelompokkan biaya tetap yang dapat dikendalikan dan biaya yang tidak dapat dikendalikan dari seorang manajer produksi, dapat dilihat sampai mana biaya yang menjadi tanggung jawab dan wewenang dari seorang manajer produksi. Dapat kita lihat sebelum dipisahkan biaya tetap terkendali dan biaya tak terkendali Harga Pokok Penjualan Perusahaan sebesar Rp. 2.776.341.099, dan perbedaan setelah dipisahkan antara biaya tetap terkendali dan biaya tidak terkendali sebesar Rp. 2.670.341.099. Selisih yang terjadi antara laporan Harga Pokok Penjualan rill perusahaan dengan Segment Performance Report sebesar Rp. 106.000.000 merupakan biaya yang tidak dapat dikendalikan oleh manajer produksi menurut tanggung jawab dan wewenangnya, biaya-biaya ini yaitu: Biaya gaji ditempatkan owner, Biaya penyusutan fasilitas *owner* dan Biaya pemakaian bahan baku khusus.

1. Biaya Gaji Ditempatkan Owner, di mana menurut perusahaan bahwa Biaya Gaji ditempatkan *owner* yaitu

karyawan ditempatkan oleh pemilik untuk pengawasan dan menjadi biaya perusahaan di luar kendali manajemen.

2. Biaya penyusutan fasilitas *owner*, yaitu kendaraan dibeli atas permintaan *owner* dan diberikan kepada karyawan yang bersangkutan dan bukan merupakan kendali manajemen.
3. Biaya Pemakaian Bahan Baku Khusus yaitu merupakan desain khusus yang diminta *owner* untuk kepentingan perusahaan lain dalam grupnya dan di luar kendali manajemen atas kebijakan tersebut.

Jika biaya-biaya tidak terkendali ini turut dimasukkan dalam laporan prestasi, laporan tersebut tidak memadai pengukuran prestasi manajer produksi yang sebenarnya. Namun setelah dipisahkan seperti tabel 4.5 manajer produksi dapat melihat biaya-biaya yang benar-benar dapat dikendalikan manajer produksi menurut tanggung jawab dan wewenangnya.

Tabel 4.6
PT Fortuna Inti Alam Laporan Laba Rugi (Perusahaan dan Segment Performance Report)
Periode 01 Januari 2020 s.d. 31 Desember 2020

Keterangan	Perusahaan	Segment Performance Report	Biaya diluar kendali manajemen
Penjualan	Rp. 3.416.499.800	Rp. 3.416.499.800	
Harga Pokok Penj.	Rp. (2.776.341.099)	Rp. (2.670.341.099)	
Laba kotor	Rp. 640.158.701	Rp. 746.158.701	
Biaya Operasional			
Gaji karyawan normal	Rp. 162.498.098	Rp. 162.498.098	
Gaji karyawan dari owner ditempatkan	Rp. 60.000.000	-	Rp. 60.000.000
Bahan Bakar Minyak	Rp. 24.350.000	Rp. 24.350.000	
Pemeliharaan kendaraan	Rp. 48.325.000	Rp. 48.325.000	
Pemeliharaan kendaraan karyawan khusus	Rp. 6.000.000	-	Rp. 6.000.000
Administrasi kantor	Rp. 18.500.000	Rp. 18.500.000	
Penyusutan inventaris	Rp. 118.689.825	Rp. 118.689.825	
Listrik/telepon	Rp. 42.700.653	Rp. 42.700.653	
Lain-lain	Rp. 48.750.000	Rp. 48.750.000	
Biaya Operasional	Rp. 529.813.576	Rp. 463.813.576	Rp. 66.000.000
Laba Operasional	Rp. 110.345.125	Rp. 282.345.125	Rp. 172.000.000

Sumber: Hasil Olahan, 2021

Dalam laporan rugi laba (Tabel 4.6) dapat kita lihat yang dihasilkan perusahaan sebelum dikurangi oleh biaya-biaya yang tidak terkendali dengan laba operasional sebesar Rp. 110.345.125, sehingga belum memadai dalam laporan pertanggung jawaban atau laporan prestasi, dan perbedaan setelah dipisahkan antara biaya tetap terkendali dan biaya tidak terkendali Laba Operasional sebesar Rp. 282.345.125, Selisih yang terjadi antara laporan Laba Rugi rill perusahaan dengan laporan Laba rugi setelah menggunakan *Segment Performance Report* sebesar Rp. 106.000.000. Pada laporan laba-rugi perusahaan ada beban-beban yang dikeluarkan di luar kebijakan manajemen perusahaan, yaitu:

1. Gaji karyawan dari *owner* ditempatkan Biaya Operasional gaji karyawan dari owner ditempatkan menurut perusahaan dari karyawan di kantor pemasaran yang ditempatkan oleh pemilik dan gaji dibayar perusahaan ini di luar kendali manajemen
2. Pemeliharaan kendaraan karyawan khusus. Biaya operasional untuk perbaikan kendaraan dan karyawan yang diberi fasilitas khusus yang dibayarkan setiap tahunnya sekitar Rp 6.000.000,00 ini di luar kendali manajemen.

Beban tersebut merupakan beban yang dibayarkan oleh perusahaan tetapi di luar kebijakan manajemen, namun lebih pada penugasan khusus pemilik dengan tujuan menempatkan personel dalam proses pengawasan langsung dalam perusahaan.

Dari pembahasan di atas dan juga dilihat dari tabel 4.6 Laporan Laba Rugi PT Fortuna Inti Alam periode 01 Januari 2020 s.d. 31 Desember 2020 menurut Perusahaan dan *Segment Performance Report (SPR)*, dengan

menggunakan *Segment Performance Report* laba meningkat menjadi Rp. 282.345.125,00 dengan menggunakan *Segment performance Report* dalam penilaian prestasi manajer PT Fortuna Inti Alam ini bisa dijadikan dasar penilaian prestasi jika menggunakan teori ini sehingga tergambar dengan menggunakan teori *Segment Performance Report* bahwa prestasi terlihat dari semua kebijakan manajemen sendiri dalam menghasilkan laba perusahaan. Dengan menggunakan *Segment Performance Report* juga dapat memberi motivasi lagi kepada manajer produksi untuk meningkatkan keuntungan yang diperoleh dan untuk terus meningkatkan prestasi yang diperoleh, tanpa membebankan biaya yang tidak dapat dikendalikan (*uncontrollable cost*) oleh manajer produksi, melainkan mengukur lewat biaya tetap terkendali (*controllable cost*) oleh manajer produksi yang merupakan tanggung jawab dan wewenangnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis terhadap PT Fortuna Inti Alam di Desa Maumbi Kabupaten Minahasa Utara dengan menggunakan *Segment Performance Report* yaitu perlu adanya pemisahan antara biaya yang dapat dikendalikan manajer produksi, perlu adanya pemisahan beban yang bukan merupakan kebijakan manajer di Laporan Laba Rugi sehingga tergambar dengan menggunakan teori *Segment Performance Report* bahwa prestasi terlihat dari semua kebijakan manajemen sendiri dalam menghasilkan laba perusahaan. Maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan PT Fortuna Inti Alam masih menggunakan laporan biaya produksi keuangan dan laporan biaya laba rugi yang bersifat konvensional, yakni laporan keuangan yang belum dipisahkan antara biaya yang dapat dikendalikan dan biaya yang tidak dapat dikendalikan sehingga belum dapat dijadikan alat ukur untuk menilai prestasi manajer produksi sesuai dengan konsep *Segment Performance Report (SPR)*.
2. Belum terdapat pemisahan antara kebijakan manajemen dan kebijakan dari pemilik perusahaan yang menjadi tanggung jawab manajer

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dihasilkan oleh penulis, maka dapat ditarik saran sebagai berikut:

1. PT Fortuna Inti Alam disarankan untuk menggunakan konsep *Segment Performance Report (SPR)* dijadikan sebagai alat dalam menilai prestasi manajer.
2. Sebaiknya Harga Pokok Penjualan PT Fortuna Inti Alam hendaknya ada pemisahan biaya tetap, baik biaya yang dapat dikendalikan maupun biaya yang tidak dapat dikendalikan oleh manajer produksi untuk mempermudah menilai prestasi manajer.

DAFTAR PUSTAKA

- Hansen dan Mowen. 2017. *Akuntansi Manajerial*. Edisi 5. Salemba Empat, Jakarta.
- Indriani, E. 2018. *Akuntansi Manajemen*. Andi, Yogyakarta.
- Julita Tangkudung, 2016. *Segment Performance Report* Sebagai Alat Penilaian Prestasi Manajer Pada PT Tropica Cococprima.
- Missah, L. N., Ilat, V., & Tirayoh, V. Z. (2019). Pengaruh karakteristik informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada PT. Bank Sulutgo. *Indonesia Accounting Journal*, 1(2), 39. <https://doi.org/10.32400/iaj.26176>
- Mulyadi. 2017. *Sistem Akuntansi*. Edisi Keempat. Salemba Empat, Jakarta. Rudianto. 2016. *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Erlangga, Yogyakarta.
- Saryono. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: dalam Bidang Kesehatan*. Nuha Medika, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D*. Alfabeta, Bandung.
- Sunyoto, D. 2016. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. PT Refika Aditama Anggota Ikapi, Bandung.
- Supriyono, R.A. 2017. *Akuntansi Keperilakuan*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Wibowo. 2017. *Manajemen Kinerja*. Edisi Kelima. PT Raja Grafindo Persada, Depok.
- Wiratna. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru.